

BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit digunakan untuk mengukur kemampuan auditor dalam (1) mendeteksi kesalahan yang terjadi di dalam laporan keuangan, (2) melaporkan kesalahan yang terjadi dalam laporan keuangan (DeAngelo, 1981). Deis dan Giroux (1992) mengekspektasi bahwa kualitas audit akan menurun seiring meningkatnya audit *tenure*, kualitas audit meningkat seiring meningkatnya jumlah klien yang didapatkan oleh auditor. Apabila auditor hanya memiliki beberapa klien, maka klien dapat memanfaatkan auditor dalam melanggar aturan yang ada dalam hal meningkatkan kesejahteraan klien. Kualitas audit memiliki hubungan yang negatif terhadap ukuran dan kesehatan finansial perusahaan. Kualitas audit akan meningkat jika auditor mengetahui adanya pihak ketiga yang akan memeriksa hasil kerjanya (Deis & Giroux, 1992).

DeAngelo (1981) melalui penelitiannya mendapatkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh ukuran audit. Hubungan antara ukuran KAP dan kualitas audit telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, yaitu:

1. KAP yang besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat, mereka akan kehilangan banyak klien jika mengaudit dengan tidak akurat.

2. KAP besar memiliki sumber daya yang lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil, sehingga kualitas audit akan lebih bagus.
3. KAP besar lebih mempertimbangkan kredibilitas saat menerima klien yang memiliki risiko tinggi. Sebaliknya KAP kecil akan lebih memilih menerima risiko karena adanya motif hubungan jangka panjang.

Beberapa cara pengukuran telah ditemukan melalui berbagai penelitian, salah satu cara untuk mengukur kualitas audit secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan ukuran audit sebagai ukuran kualitas audit. Auditor *big four* meliputi *Klynveld Peat Marwick Goerdeler, Deloitte, Ernst and Young, dan Price Waterhouse Coopers*. Ukuran audit merupakan variabel *dummy*, dimana ukuran audit tergantung audit perusahaan termasuk *big four* atau non *big four* (Adeniya & Mieseigha, 2013).

Beberapa penelitian yang menggunakan ukuran audit sebagai variabel dalam menghitung kualitas audit yaitu Adeniya dan Mieseigha (2013), Mgbame, Eragbhe, dan Osazuwa (2012), Zureigat (2011), Adeyami dan Fagbemi (2010), Shan (2014), Soliman dan Elsalam (2012), Hoseinbeglou, Masrori, dan Asadzadeh (2013), Karim, Ziji, dan Mollah (2013), Pouraghajan, Tabari, dan Haghparast (2013), Liu dan Lai (2012), Suprpto dan Suwardi (2013), Velnampy *et al.* (2014), Varici (2013), Hogan (1997), Beasley dan Petroni (2001), Mahdavi *et al.* (2011), Guedhami, Pittman, dan Saffar (2009), Pizetta dan Costa (2013), Azibi, Tondeur, dan Rajhi (2010), Karairahimoglu (2013), Ianniello, Mainardi, dan Rossi (2013), Darabi dan Moghadam (2013), serta James dan Izien (2014).

Penelitian dengan menggunakan cara pengukuran yang berbeda meliputi, biaya audit (Makni, Kolsi, & Affes, 2012; Yasin & Nelson, 2012; Enofe *et al.*, 2013; Aronmwan, Ashafoke, & Mgbame, 2013), *discretionary accrual* (Elshafie & Nyadroh, 2014; Al-Thuneibat, 2010; Sajadi, Farazmand, & Ghorbani, 2012; Siregar *et al.*, 2012), dan *going concern* (Shafie *et al.*, 2009; Knechel & Vanstraelen, 2007; Carey & Simnett, 2006).

2.2 Model Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kualitas audit telah banyak diteliti oleh peneliti dahulu. Peneliti-peneliti terdahulu meneliti tentang kualitas audit dengan dimensi yang berbeda. DeAngelo (1981) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan dan kualitas audit. Deis dan Giroux (1992) meneliti tentang pengaruh kualitas audit di sektor publik dengan menggunakan *tenure*, jumlah klien, *peer review*, dan dewan sebagai variabel dependen dengan ukuran perusahaan, kekayaan, tahun, laporan, waktu, dan jam sebagai variabel kontrol.

Beasley dan Petroni (2001) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang bergerak dibidang asuransi dengan menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen. Keberadaan dewan direktur luar sebagai variabel independen dan variabel kontrol yang terdiri dari *mutual insurer*, ukuran perusahaan, diversifikasi geografi, Indeks H, *capital issue*, kesehatan perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan manajerial.

Knechel dan Vanstraelen (2007) melakukan penelitian terhadap relasi antara auditor *tenure* dan kualitas audit. Variabel dependen yang digunakan untuk

menghitung kualitas audit yaitu opini *going concern*, Knechel dan Vanstraelen (2007) menggunakan variabel independen *tenure* dalam penelitiannya. Variabel kontrol terdiri dari ukuran perusahaan, *audit lag*, *D-Score*, *Big 6*, dan umur perusahaan.

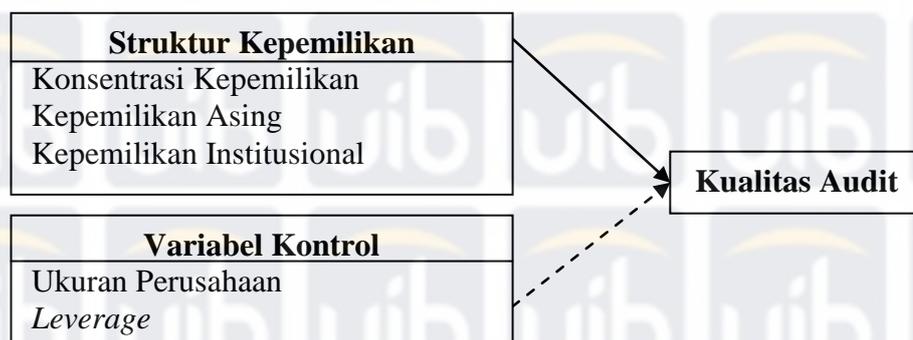
Guedhami, Pittman, dan Saffar (2009) meneliti kualitas audit dengan menggunakan pemilihan auditor sebagai variabel dependen. Variabel independen yang digunakan terdiri dari konsentrasi kepemilikan negara, kepemilikan asing, kontrol, dan *international share issue privatization*. Variabel kontrol yang digunakan terdiri dari *leverage*, *ROA*, persediaan, rasio likuiditas, ukuran perusahaan, *LGDP*, dan *foreign direct investment*.

Shafie *et al.* (2009) meneliti relasi antara *audit firm tenure* dan kualitas pelaporan audit di Malaysia. Variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit dengan perhitungan yang digunakan berupa opini audit. Shafie *et al.* (2009) menggunakan *tenure* sebagai variabel independen dalam penelitiannya. Variabel kontrol terdiri dari *big5*, komite audit, *zmijewski financial condition*, dan ukuran perusahaan.

Adeyemi dan Fagbemi (2010) meneliti tentang tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap kualitas audit. Sampel yang digunakan meliputi laporan keuangan audit 58 perusahaan yang terdaftar di *Nigerian Stock Exchange (NSE)* selama tahun 2007. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk memeriksa apakah komposisi dewan, struktur kepemilikan dewan, dan bukan dewan, kepemilikan institusional, kepemilikan bukan institusi keuangan, *CEO Duality* memiliki hubungan dengan kualitas audit. Penelitian ini menggunakan

ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, dan rasio hutang sebagai variabel kontrol.

Zureigat (2011) meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan sampel yang di ambil dari perusahaan yang terdaftar di *Amman Stock Exchange (ASE)* di Jordan. Jumlah sampel yang di ambil tidak termasuk industri perbankan, sehingga jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 248 perusahaan. Penelitian ini menggunakan proporsi kepemilikan, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dalam perhitungan. Ukuran perusahaan dan rasio hutang sebagai variabel kontrol.



Gambar 2.1 Model penelitian yang mempengaruhi kualitas audit (*audit quality*): bukti empiris dari perusahaan Jordan, sumber: Zureigat (2011).

Mahdavi *et al.* (2011) meneliti dampak tata kelola perusahaan terhadap pemilihan auditor. Penelitian ini menggunakan pemilihan auditor dalam menghitung kualitas audit. Variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, konsentrasi kepemilikan, komposisi dewan, dan *CEO Duality*. Variabel kontrol terdiri dari *financial leverage*, ukuran perusahaan, *ROA*, perputaran aset dan umur perusahaan.

Shan (2014) meneliti tata kelola perusahaan terhadap kualitas audit. Tujuan dari penelitian Shan (2014) yaitu untuk meneliti apakah kualitas audit dari perusahaan Cina dipengaruhi oleh mekanisme penguasaan internal. Sampel yang digunakan berupa 117 perusahaan yang terdapat di Cina dari tahun 2001-2005. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan asing, jumlah supervisi profesional, ukuran dewan supervisi, kepemilikan negara, ukuran dewan direktur, jumlah direktur independen, frekuensi rapat dewan, dan frekuensi rapat dewan supervisi. Variabel kontrol berupa profitabilitas, *Tobin's Q*, ukuran perusahaan, dan lama perusahaan terdaftar.

Soliman dan Elsalam (2012) melakukan penelitian tentang efektifitas praktek tata kelola perusahaan dan kualitas audit pada negara berkembang. Variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit, variabel independen terdiri dari dewan independen, *CEO Duality*, investor institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Variabel kontrol yang digunakan meliputi ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, *leverage*, dan kelangsungan hidup perusahaan.

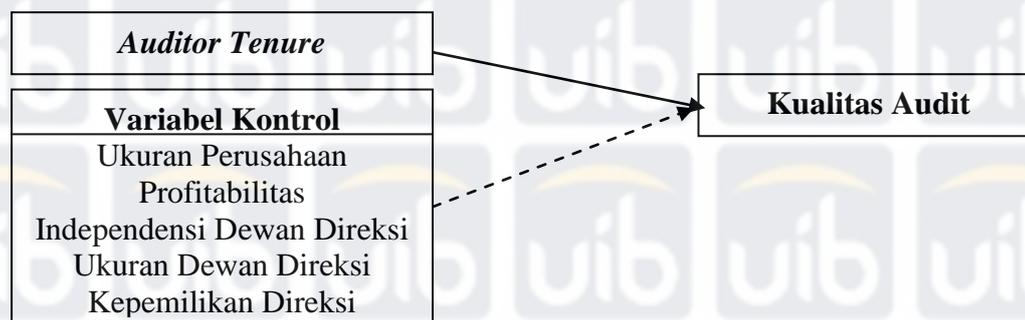
Mgbame *et al.* (2012) meneliti tentang *tenure* dan kualitas audit. Penelitian Mgbame *et al.* (2012) bertujuan untuk menyediakan bukti tentang hubungan antara *tenure* audit dan kualitas audit di Nigeria. Sampel yang digunakan sebanyak 50 perusahaan yang terdaftar di Nigeria. Variabel independen yang digunakan yaitu *audit tenure*. Variabel kontrol terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan independen, ukuran dewan, dan kepemilikan direktur.

Karim *et al.* (2012) menyatakan dampak tata kelola perusahaan pada pemilihan kualitas audit pada perusahaan IPO. Variabel yang digunakan yaitu kualitas audit sebagai variabel dependen. Jumlah dewan direktur, *CEO Duality*, dan kepemilikan asing sebagai variabel independen, sedangkan variabel kontrol terdiri atas ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Pizetta dan Moraes da Costa (2013) menyelidiki relasi antara karakteristik dewan direksi dan tipe perusahaan audit independen pada perusahaan yang terdaftar di *Sao Paulo Stock Exchange*. Variabel dependen yang dipakai yaitu kualitas audit. Variabel independen meliputi independensi dewan, *CEO Duality*, dan ukuran dewan, sedangkan konsentrasi kepemilikan, struktur kepemilikan, *leverage*, dan ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol.

Adeniyi dan Mieseigha (2013) meneliti tentang *audit tenure* dan kualitas audit. Tujuan dari penelitian yaitu untuk memeriksa relasi antara *tenure* audit dan kualitas audit. Tujuan lainnya yaitu untuk menguji apakah kepemilikan audit dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian variabel yang digunakan hanya *audit tenure*. Variabel kontrol terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran direksi, independensi direksi, dan kepemilikan direksi.

Enofe *et al.* (2013) meneliti tentang keterlambatan audit dan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan menggunakan keterlambatan audit sebagai variabel independen sedangkan ukuran dewan dan total keterlambatan sebagai variabel kontrol.



Gambar 2.2 Model penelitian yang mempengaruhi kualitas audit (*audit quality*):

bukti empiris dari perusahaan Nigeria, sumber: Adeniyi dan Mieseigha (2013)

Hoseinbeglou *et al.* (2013) melakukan penelitian tentang efek struktur kepemilikan pada perusahaan yang terdaftar di Iran dengan dasar kualitas audit. Variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit, dengan variabel independen yang terdiri dari konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, ukuran dewan, dan jumlah dewan direktur diluar perusahaan. Variabel kontrol terdiri dari ukuran perusahaan dan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan.

Pouraghajan *et al.* (2013) menyelidiki tentang struktur kepemilikan perusahaan terhadap audit kualitas di *Tehran Stock Exchange*. Sampel yang digunakan meliputi 88 perusahaan di tahun 2011. Audit kualitas sebagai variabel dependen dan kepemilikan institusional, kepemilikan orang biasa, serta kepemilikan manajerial sebagai variabel independen. Variabel kontrol meliputi ukuran perusahaan dan rasio solvabilitas.

2.3 Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Konsentrasi Kepemilikan

Mahdavi *et al.* (2011) menyatakan konsentrasi kepemilikan akan meningkatkan pemantauan kinerja manajemen dan mengurangi biaya agensi yang dihasilkan dari risiko asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik. Melalui prinsip biaya dan manfaat tersebut, kemungkinan memilih perusahaan audit yang lebih besar akan berkurang pada perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi (Ashbaugh & Warfield, 2003).

Struktur kepemilikan perusahaan dapat dikategorikan dua kelompok yaitu kepemilikan yang menyebar dan kepemilikan yang konsentrasi. Kepemilikan yang menyebar akan cenderung memberikan imbalan yang lebih besar pada pihak manajemen dibandingkan perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi (Gilberg & Idson, 1995). Kepemilikan saham terkonsentrasi yaitu sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan lainnya. Kepemilikan saham dikatakan menyebar, jika kepemilikan saham menyebar secara relatif merata ke publik, tidak ada yang memiliki saham dalam jumlah sangat besar dibandingkan dengan lainnya (Dallas, 2004).

Helfin dan Shaw (2000) dalam Zureigat (2011) berpendapat bahwa pemantauan yang dilakukan oleh pemegang saham yang memiliki saham dalam jumlah besar akan memberikan akses pribadi dan nilai informasi yang relevan.

Melalui kepemilikan terkonsentrasi di perusahaan, pemegang saham yang

memiliki saham dalam jumlah besar dapat mempengaruhi manajemen, terutama ketika menjadi anggota dewan dan sahamnya melampaui dewan yang lain.

Chen *et al.* (2007) menunjukkan bahwa kualitas jasa audit yang dilakukan oleh perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham akan berbeda dengan kualitas audit yang dilakukan pada perusahaan yang tidak dikendalikan oleh pemegang saham. Kualitas audit akan memburuk karena adanya kompromi pihak perusahaan, terutama pada bisnis keluarga.

Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kualitas audit telah banyak diteliti oleh peneliti lainnya. Zureigat (2011) dalam penelitian menggunakan hipotesis relasi negatif antara konsentrasi kepemilikan dan kualitas audit. Hasil penelitiannya menyatakan konsentrasi kepemilikan berpengaruh insignifikan negatif terhadap kualitas audit.

Hoseinbeglou *et al.* (2013) meneliti tentang efek kepemilikan perusahaan yang ada di Iran terhadap kualitas audit. Menggunakan 72 perusahaan yang terdaftar di *Iran Stock Exchange* sebagai sampel, dalam penelitian tersebut menyatakan konsentrasi kepemilikan berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Karaibrahimoglu (2013) menyatakan konsentrasi kepemilikan yang lebih tinggi dikaitkan dengan informasi asimetri yang tinggi. Tujuan untuk mendapatkan kepercayaan publik dan sinyal ke investor bahwa informasi yang dinyatakan dalam laporan keuangan merupakan informasi yang dapat dipercaya, maka perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang lebih tinggi akan lebih memilih menggunakan jasa auditor *Big 4*.

Hasil yang dinyatakan Mahdavi *et al.* (2011) berbeda dengan Zureigat (2011) dan Hoseinbeglou *et al.* (2013) yang menyatakan konsentrasi kepemilikan perusahaan berpengaruh insignifikan terhadap kualitas audit. Enofe *et al.* (2013) dan Pouraghajan *et al.* (2013) di lain pihak mengungkapkan pernyataan yang mendukung penelitian Mahdavi *et al.* (2011) bahwa konsentrasi kepemilikan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.

2.3.2 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan perusahaan oleh investor asing. Zureigat (2011) menyatakan semakin besar kepemilikan asing maka dapat dinyatakan perusahaan semakin transparan oleh karena itu perusahaan perlu memberikan kualitas audit yang lebih bagus. Transparansi adalah sejauh mana perusahaan memberikan rincian yang melengkapi dan menjelaskan akun, item, dan peristiwa yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan laporan umum lainnya.

Zureigat (2011) meneliti tentang kepemilikan asing terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di *Amman Stock Exchange (ASE)* di Jordan. Jumlah sampel tidak termasuk industri perbankan, sehingga jumlah sampel yaitu sebanyak 248 perusahaan. Hasil dari penelitian yaitu menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Guedhami *et al.* (2009) melakukan analisis terhadap 176 data yang diperoleh dan salah satu penelitiannya menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif antara kepemilikan asing dan kualitas audit.

Shan (2014) dengan modal sampel sebanyak 540 data dari 117 perusahaan merumuskan relasi antara kepemilikan asing dan kualitas audit memiliki hubungan yang signifikan. Shan (2014) berpendapat bahwa kepemilikan asing bertujuan untuk memaksimalkan profit pemegang saham. Daerah Eropa, Amerika Utara, Jepang, dan Hong Kong, kepemilikan asing berfungsi sebagai institusi finansial dalam mensukseskan bisnis dan ekonomi perusahaan.

Karim *et al.* (2012) melakukan pemeriksaan terhadap tata kelola perusahaan dan pilihan audit kualitas di pasar *IPO*. Dan dalam penelitiannya juga mencakup tentang pengaruh kepemilikan asing terhadap kualitas audit. Atas penelitian tersebut dihasilkan pengaruh signifikan positif.

Azibi *et al.* (2010) menyelidiki tentang kepemilikan institusional asing terhadap kualitas audit pada perusahaan Perancis periode 2001-2007 dan mendapatkan bahwa terdapat hubungan *insignifikan* positif antara kepemilikan institusional asing dengan kualitas audit.

2.3.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh pihak institusi lain atau lembaga keuangan lainnya. Yahyazadehfar *et al.* (2015) menyatakan kepemilikan institusional merupakan kelompok kepemilikan yang sangat memperhatikan kualitas informasi dan sangat mempengaruhi manajemen dalam menggunakan kualitas audit yang tinggi. Kepemilikan institusional menyebabkan adanya proses monitoring terhadap kinerja pihak manajemen sehingga akan mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Penelitian

tahun ke tahun yang menjajarkan hasil yang berbeda antara para peneliti dapat membuktikan kepemilikan institusional telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Abdullah (2008) dalam Zureigat (2011) berpendapat bahwa investor institusional memiliki pengaruh lebih besar daripada investor individu. Sharma (2004) dalam Zureigat (2011) menemukan bahwa persentase independen kepemilikan institusional meningkat akan menyebabkan penipuan atas laporan keuangan menurun. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat berperan aktif dalam memantau dan mengendalikan proses pelaporan dan kualitas audit.

Adeyemi dan Fagbemi (2010) memberikan bukti hubungan antara tata kelola perusahaan dan kualitas audit dengan meneliti hubungan tersebut di negara yang sedang berkembang waktu itu, Nigeria. Dari hasil penelitiannya menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Zureigat (2011) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Makni *et al.* (2012) menganalisis pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kualitas audit. Menggunakan sampel sebanyak 137 tahun perusahaan dari tahun 2005-2009, hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.

Soliman dan Elsalam (2012) meneliti hubungan antara praktik tata kelola perusahaan yang baik dan kualitas audit. Penelitian tersebut menggunakan 50 perusahaan teraktif di *Egyptian Stock Exchange* antara tahun 2007-2009. Soliman

dan Elsalam (2012) dalam penelitian tersebut menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Pouraghajan *et al.* (2013) pada penelitiannya meneliti pengaruh kepemilikan institusional dan kualitas audit dengan hasil yang didapatkan yaitu berpengaruh signifikan positif. Peneliti lainnya yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan yaitu Hoseinbeglou *et al.* (2013).

2.3.4 Tenure Audit

Mgbame *et al.* (2012) serta Adeniyi dan Mieseigha (2013) mendefinisikan *tenure* audit sebagai jumlah tahun suatu KAP atau seorang auditor dalam mengaudit suatu perusahaan. *Tenure* audit pada perusahaan di Indonesia, telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

Lee *et al.* (2009) menyatakan semakin tinggi *tenure* audit maka pemahaman auditor akan operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan akan semakin meningkat sehingga kualitas audit pun semakin tinggi. Suprpto dan Suwardi (2013) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Salah satu independen yang digunakan yaitu *tenure* audit. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut yaitu tidak signifikan positif.

Knechel dan Vanstraelen (2007) berpendapat bahwa *tenure* audit berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Menggunakan opini audit sebagai variabel dependen dalam menghitung kualitas audit, Knechel dan Vanstraelen (2007) melakukan penelitian di Belgium. Penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan meningkatkannya *tenure* audit, maka kualitas audit akan semakin memburuk karena auditor akan memikirkan kerugian klien dan juga dalam hal mendapatkan insentif bagi auditor sendiri.

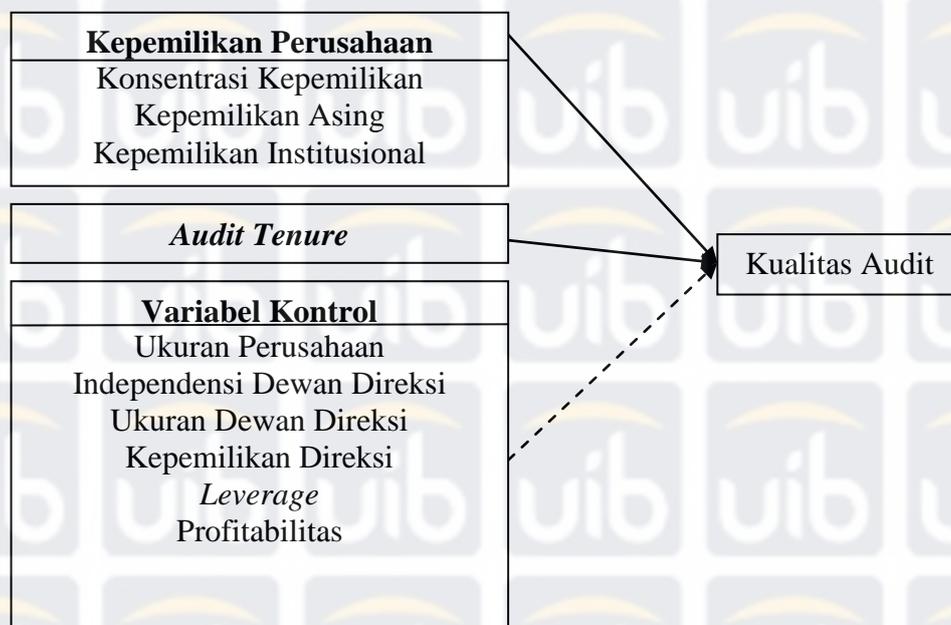
Mgbame *et al.* (2012) serta Adeniyi dan Mieseigha (2013) dalam penelitiannya menggunakan variabel-variabel yang sama. Penelitian dilakukan di Nigeria dengan memilih 50 perusahaan dari 199 perusahaan terdaftar. Hasilnya menyatakan *tenure audit* berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap kualitas audit.

Gonzalez-Diaz *et al.* (2014) dengan menggunakan sampel sebanyak 254 perusahaan dari tahun 2003-2010 di Spanyol mendapatkan bahwa kualitas audit akan menurun seiring *tenure* audit meningkat. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara *tenure* audit dan kualitas audit.

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independen (kepemilikan perusahaan dan *tenure*), variabel kontrol (ukuran perusahaan, independensi dewan direksi, ukuran dewan direksi, kepemilikan direksi, rasio hutang dan profitabilitas), terhadap kualitas audit sebagai variabel

dependen. Berikut merupakan model penelitian dan hipotesis yang menggambarkan variabel yang mempengaruhi kualitas audit.



Gambar 2.3 Model penelitian Analisis Pengaruh Kepemilikan Perusahaan dan *Tenure* terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sumber: Diolah oleh peneliti (2015).

Berdasarkan model penelitian pada Gambar 2.3 maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut ini:

H₁: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

H₂: Kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

H₄: *Audit Tenure* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit